



Article Informations
Corresponding Email:
wildaniwahyu1@gmail.com

Received: 28/08/2024; Accepted:
27/02/2025; Published: 27/02/2025

KERJASAMA MILITER INDONESIA DAN JEPANG BIDANG PENGADAAN ALUTSISTA INDONESIA TAHUN 2015-2020

Wildani Wahyu Fauzi

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kerjasama Indonesia-Jepang di bidang pengadaan Alutsista tahun 2015-2020. Hubungan Indonesia-Jepang sudah terjalin sejak lama dimulai pada tahun 1958 bermula diresmikannya perjanjian Indonesia-Jepang dan perjanjian pampasan perang tanggal 20 Januari 1958 di Jakarta. Kerjasama antara Indonesia dan Jepang tertuang dalam *Momemandum of Understanding* mengenai kerjasama dan pengadaan alutsista pertahanan tahun 2015 di Jepang. Perjanjian tersebut ditandatangani oleh Menteri Pertahanan Jepang Gen Nakatni dan Menteri Pertahanan Indonesia Ryamizard Ryacudu yang bertujuan terbentuknya kerangka kerjasama untuk meningkatkan kerjasama militer serta atas dasar prinsip kesetaraan dan penghormatan secara penuh mengenai kedaulatan dan keutuhan masing-masing wilayah negara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori kerjasama internasional menurut KJ Holsti dan konsep transformasi pertahanan menurut Richard Bitzinger dan keamanan nasional menurut Barry Buzan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mengungkapkan esensi fenomena sosial dengan cara menganalisis fenomena berdasarkan teori serta data yang telah ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama Indonesia-Jepang bidang pengadaan alutsista sangat berpengaruh untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia dalam bidang pertahanan dan keamanan serta meningkatkan kekuatan Pertahanan Indonesia baik dari segi kualitas dan kuantitas. Kerjasama Indonesia dan Jepang saling menguntungkan bagi kedua negara.

Kata Kunci: Indonesia, Jepang, Kerjasama Militer, Pengadaan Alutsista Indonesia

Abstract

This research was conducted to analyze Indonesia-Japan cooperation in the field of procurement of defense equipment in 2015-2020. Indonesia-Japan relations have been established for a long time, starting in 1958 with the inauguration of the Indonesia-Japan agreement and the war reparations agreement on January 20, 1958 in Jakarta. Cooperation between Indonesia and Japan is contained in the

Memorandum of Understanding regarding cooperation and procurement of defense equipment in 2015 in Japan. The agreement was signed by Japanese Defense Minister Gen Nakatni and Indonesian Defense Minister Ryamizard Ryacudu which aims to form a cooperation framework to enhance military cooperation and on the basis of the principle of equality and full respect for the sovereignty and integrity of each country's territory. In this study, the author uses the theory of international cooperation according to KJ Holsti and the concept of defense transformation according to Richard Bitzinger and national security according to Barry Buzan. This research uses qualitative research that reveals the essence of social phenomena by analyzing phenomena based on existing theories and data. The results of this study show that Indonesia-Japan cooperation in the field of defense equipment procurement is very influential to help overcome the problems faced by Indonesia in the field of defense and security and increase Indonesia's defense strength both in terms of quality and quantity. Cooperation between Indonesia and Japan is mutually beneficial for both countries

Keywords: *Indonesia, Japan, Military Cooperation, Procurement of Indonesian Defense Equipment*

PENDAHULUAN

Hubungan Internasional ialah suatu hubungan dimana dijalin oleh 2 negara atau lebih. Hubungan Internasioanal sangat penting mengingat suatu negara tidak bisa mandiri tanpa bantuan dari negara lainnya. Sebab tiap negara memiliki kekurangan dan kelebihan dalam lingkup negaranya. Kerjasama antara dua negara atau lebih sangat membantu suatu negara untuk memperkuat keamanan dan pertahanan negara itu. Kerjasama antar negara meliputi bermacam bidang, salah satunya ialah bidang pertahanan dan pengadaan alutsista. Bidang pertahanan ialah bidang yang dianggap paling vital dikarenakan pertahanan suatu negara ialah tembok untuk membantu membatasi adanya konflik antar negara sekaligus ancaman dimana datangnya dari luar ataupun dalam negara.

Kementrian Pertahanan RI menjelaskan dalam buku putihnya bawa Indonesia harus bekerjasama untuk meningkatkan kapabilitas pertahananya guna mencapai kepentingan nasional. Untuk mencegah terjadinya konflik dan mencapai perbaikan pertahanan dan keamanan Indonesia, perlu dilaksanakan pengembangan kualitas alutsista dan sumber daya manusia lewat kerjasama bilateral dan multilateral dengan negara lain. Tidak ada negara dimana bisa mandiri tanpa adanya kerjasama dengan negara lain baik dari segi ekonomi, politik, pertahanan, sosial, serta

budaya. Kerjasama antar negara di dunia akan dilaksanakan apabila aktor itu memiliki tujuan yang sama, salah satunya dalam sektor pertahanan. Menurut Jhosua, kerjasama ialah koalisi dari beberapa negara untuk memenuhi beberapa tujuan akhir. Faktor penting dalam menjaga kestabilan dan eksistensi suatu negara ialah pertahan suatu negara. Kerjasama antar negara di dunia berdasarkan atas sikap saling menghargai dan saling bermanfaat, begitu pula kerjasama yang dijalin oleh Indonesia dan Jepang dalam sektor peningkatan pertahanan dan pengadaan alutsista Indonesia.

Hubungan kerjasama bilateral Indonesia dengan Jepang dimulai pada tahun 1958 bermula kala meresmikan perjanjian perdamaian antara kedua negara dan juga perjanjian pampasan perang tepatnya di Jakarta tanggal 20 Januari 1958. Dalam kesepakatan itu, ada beberapa wakil yang diangkat oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yakni Aichiro Fujiyama sebagai Menlu Jepang dan Menlu Indonesia yakni Soebandrio yang bertugas untuk menandatangani perjanjian dimana sudah disepakati oleh Indonesia juga Jepang. Dengan adanya perjanjian itu sebagai tanda berakhirnya perang antara Indonesia dan Jepang. Kedua negara itu sudah melaksanakan hubungan baru yang lebih baik sekaligus saling menguntungkan kedua negara. Selama enam puluh tiga tahun hubungan kerjasama antara Indonesia dengan Jepang terus meningkat secara signifikan dan menunjukkan perbaikan baik hubungan bilateral disemua aspek seperti ekonomi, sosial budaya dan politik. Pembukaan pada jalur penerbangan tahun 1963 Indonesia dan Jepang menjadi awal kerjasama, hubungan Indonesia dan Jepang menjadi sangat erat dan ditandai dengan kedatangan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe di tanggal 15 Januari 2017.¹ Presiden Jokowi sudah melaksanakan enam kali pertemuan dalam kurun waktu dua tahun dan dengan Perdana Menteri Shino Abe. Hal itu bisa menjadi tanda jika hubungan kedua negara strategis dan saling menguntungkan.

Hubungan bilateral kedua negara sudah sangat panjang dilalui, beberapa kejadian antara kedua negara sudah ditandai oleh Kedutaan Besar Jepang untuk Indonesia beberapa kejadian yang sudah terjadi

¹ Direktorat EBTKE, "Indonesia dan Jepang Hasilkan Sejumlah Kesepakatan yang Sangat Produktif", Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan Dan Konservasi Energi, (16 Januari 2017) internet, 28 November 2022. [Ebtke.esdm.go.id](http://ebtke.esdm.go.id)

semenjak 63 tahun lalu diantaranya ialah pertukaran nota dan ditandatangani nya persetujuan oleh kedua pemerintah dan menjadi dasar kuat bagi kerjasama di bermacam bidang. Beberapa kejadian diawali oleh penandatanganan “*Treaty of amity and commerce*” tanggal 1 Juli 1961 di Tokyo oleh Zentaro Kosaka Menlu Jepang dan Dr.Soebandrio Menlu Indonesia. Mengacu dari data di situs resmi Kedutaan besar Jepang untuk Indonesia, kunjungan dari Jepang ke Indonesia terjadi sebanyak 15 kali pertemuan, sedangkan kunjungan dari Indonesia ke Jepang terjadi sebanyak 18 kali pertemuan sejak tahun 1998.²

Jepang dan Indonesia memiliki bermacam kesamaan diantaranya kondisi geopolitik dan geografisnya, yang membuat Indonesia tertarik untuk melaksanakan kerjasama khususnya di bidang pengadaan alutsista pertahanan. Kerjasama ini dilaksanakan agar Indonesia bisa memperkuat kebutuhan Indonesia, agar mendapat rangka pemenuhan kebutuhan rakyatnya dan kepentingan lain serta menyelaraskan kepentingan-kepentingan yang sama, khususnya dalam bidang Alutsista serta mendukung kebijakan pemerintahan Joko Widodo.

Kerjasama Indonesia dan Jepang di bidang pertahanan sudah dituangkan dalam nota kesepakatan atau “*Memorandum of Understanding (MoU)*”. MoU ditandatangani pada tanggal 23 Maret 2015 di Jepang oleh Menteri Pertahanan RI, Ryamizard Ryacudu serta Menteri Pertahanan Jepang, Gen Nakatani. Hal itu bertujuan agar terbentuknya kerangka kerja untuk meningkatkan kerjasama serta pertukaran atas dasar prinsip kesetaraan, manfaat serta penghormatan secara penuh terkait kedaulatan sekaligus keutuhan tiap negara.

Kerjasama Indonesia dan Jepang terutama di bidang pertahanan memiliki alasan mendasar. Kerjasama ini dilaksanakan untuk kepentingan nasional dan dilaksanakan relevan dengan keperluan guna semakin memperkuat pertahanan Indonesia serta memperbaharui alutsista milik TNI baik dari segi kuantitas ataupun kualitas guna mencukupi kebijakan MEF pemerintah. Selain itu Jepang termasuk kedalam pertahanan terkuat di

² Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang. Dalam <http://www.kemlu.go.id/Tokyo/id/pages/Jepang.aspx> diakses 12 November 2023

wilayah Asia. Sampai saat ini, Jepang memiliki bermacam macam alat tempur alutsista yang paling modern. bermacam kelebihan pertahanan Jepang jadi salah satu alasan Indonesia menjalin kerjasama khususnya di bidang pertahanan.

PEMBAHASAN

IMPLEMENTASI KERJASAMA MILITER INDONESIA-JEPANG BIDANG PENGADAAN ALUTSISTA

Indonesia melakukan kerjasama dalam pengadaan Alutsista dan kerjasama industri pertahanan dengan mitra luar negeri yang berdasarkan kepada Undang-Undang No. 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan yang diperluas dengan Peraturan Pemerintah No. 76 tahun 2014 tentang Mekanisme Imbal Dagang Dalam Pengadaan Alat Peralatan Pertahanan dan Keamanan dari Luar Negeri dan Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. 30 Tahun 2015.

Pelaksanaan kerjasama Industri pertahanan tersebut digunakan oleh Indonesia untuk memenuhi kekuatan pokok minimum pertahanan atau MEF TNI. Pemenuhan MEF dibagi menjadi 3 yakni tahap pertama tahun 2010-2014 berfokus pada pemenuhan alutsista, tahap kedua tahun 2015-2019 memiliki fokus pemenuhan alutsista, pengembangan organisasi dan pemeliharaan serta perawatan dan tahap terakhir tahun 2020-2024 dimana aspek pemenuhannya adalah pada kemajuan serta kemandirian industri pertahanan, profesionalisme serta kesejahteraan Prajurit TNI³

Sesudah pembentukan kerjasama antara Indonesia dengan Jepang di bidang militer dan pertahanan dimana tertuang dalam sebuah "*Momemrandum of Understanding (MoU)*" kedua negara sepakat untuk merealisasikan kerjasama itu. Adapun hasil realisasi dari kerjasama militer dimana dilaksanakan oleh Indonesia dan Jepang, yakni:

³ Kementerian Pertahanan, "Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indoneisa Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Kaji uUlang Strategi Pertahanan (*Strategic Defence Review*)", Kementerian Pertahanan , (2012) Internet, 18 Mei 2024, www.kemenhan.go.id

1. Kerjasama Transfer Teknologi Pertahanan

Indonesia dan Jepang sudah menandatangani perjanjian transfer alutsista sekaligus teknologi pertahanan dan sepakat untuk bekerjasama di bidang pertahanan. Ini ialah pendekatan yang dilaksanakan Indonesia dan Jepang seiring China memperkuat pengaruhnya di Laut China Selatan dan Laut China Timur serta memperluas kekuatan ekonominya. Menteri Pertahanan Prabowo Subianto mengatakan Indonesia mengajak Jepang untuk turut serta dalam modernisasi kemampuan pertahanan angkatan laut dan angkatan daratnya. Pernyataan itu disampaikan oleh Prabowo pada konferensi pers bersama yang digelar di Tokyo usai pertemuan Menteri Luar Negeri dan Pertahanan Jepang dan Indonesia. Pertemuan itu menyusul kunjungan Menteri Luar Negeri AS Antony Blinken ke Jepang, dimana memperingatkan China terhadap agresi di Laut Nauna Utara atau Laut China Selatan. Amerika Serikat menekan penindasan China terhadap negara tetangganya dimana jadi pesaingnya. Cina simana terus mengklaim wilayahnya di Laut Cina Timur dan Selatan sudah jadi masalah prioritas pada hubungan Cina-AS. Perihal ini meningkatkan kekhawatiran keamanan teruntuk Jepang serta negara ASEAN termasuk Indonesia⁴.

2. Pertemuan Tingkat Tinggi Indonesia-Jepang

Pada hari minggu 22 November 2015 PM Jepang Shinzo Abe mengadakan pertemuan dengan Presiden Indonesia Joko Widodo disela pertemuan kunjungannya ke Kuala Lumpur Malaysia untuk menghadiri Pertemuan Tingkat Tinggi terkait ASEAN. Presiden Joko Widodo mengatakan jika pertemuan ini ialah puncak pertemuan sejak pertama bertemu dengan Shinzo Abe di bulan April. Pada pertemuan ini kedua negara membahas terkait sektor ekonomi, kemandirian dan pertahanan dan juga masalah umum lainnya. Pertemuan ini berlangsung selama 30 menit.

⁴ Ahmad Faiz Ibnu Sani "Indonesia-Jepang Kerjasama Transfer Teknologi Pertahanan", Tempo.co Indonesia (31 Maret 2021). Internet 20 Agustus, [www. dunia tempo.com](http://www.dunia tempo.com)

Pada Pertemuan itu, Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe mengemukakan jika Jepang sudah mengesahkan Undang-undang perdamaian dan keamanan serta bertekad untuk lebih berkontribusi terhadap perdamaian dan stabilitas kawasan internasional dengan memperluas kontribusi proaktif terhadap perdamaian⁵.

Pada Pertemuan itu, Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe mengemukakan jika Jepang sudah mengesahkan Undang-undang perdamaian dan keamanan serta bertekad untuk lebih berkontribusi terhadap perdamaian dan stabilitas kawasan internasional dengan memperluas kontribusi proaktif terhadap perdamaian⁶.

Pertemuan antara kedua menteri masing-masing negara guna membahas terkait kerjasama pertahanan Indonesia-Jepang yang dilaksanakan di pertemuan 2+2 antara Menteri Pertahanan Indonesia Ryamizard Ryacudu, Menteri Luar Negeri Indonesia Retno LP Marsudi, Menteri Pertahanan Jepang Gen Nakatani, serta Menteri Luar Negeri Jepang Fumio Kishida. Pertemuan itu terjadi di 17 Desember 2015 di The New Otani Hotel Aksaka, Tokyo Jepang. Indonesia dan Jepang menyambut baik diadakannya acara perdana Pertemuan Tingkat Menteri Luar Negeri dan Menteri Pertahanan. Pertemuan ini dihadiri juga oleh anggota ASEAN. Jepang berniat untuk mendukung kemampuan keamanan maritim ASEAN. Jepang juga menyambut baik kesepakatan dengan Indonesia terkait kesepakatan transfer peralatan dan teknologi pertahanan dan kedepannya Jepang akan berusaha untuk mengembangkan keamanan dan pertahanan, termasuk bidang Alutsista. Selain itu, Jepang mempromosikan upaya untuk meningkatkan kemampuan Indonesia dalam menjamin keselamatan lautan dan langit serta dalam menanggulangi bencana lewat partisipasi aktif dalam latihan gabungan multilateral KOMODO 2016 serta bantuan peningkatan kapasitas. Jepang dan Indonesia juga

⁵ Ministry of Foreign Affairs of Japan, "Pertemuan Tingkat Tinggi Jepang-Indonesia", Kementerian Luar Negeri Jepang, (22 November 2015) Internet, 18 Mei 2024, id-emb-japan.go.jp

⁶ Ministry of Foreign Affairs of Japan, "Pertemuan Tingkat Tinggi Jepang-Indonesia", Kementerian Luar Negeri Jepang, (22 November 2015) Internet, 18 Mei 2024, id-emb-japan.go.jp

memutuskan untuk mengadakan Dialog Politik-Militer (PM) dan Militer-Militer (MM) pada Tahun 2016.

Selain itu, kedua negara membahas mengenai Urusan Regional dan Kontra-Terrorisme. Delegasi Jepang mengatakan bahwa Jepang mendukung serta akan bekerjasama erat mengenai usulan Indonesia untuk memasukan kerjasama maritim sebagai area prioritas kerjasama *East Asia Summit* (EAS). Hasilnya ialah kedua negara sepakat guna selalu melaksanakan pertemuan tiap 2 tahun sekali, membuat *hotline*, komunikasi antar meteri serta sepakat untuk memperkuat kerjasama antara Indonesia dengan Jepang. Dalam pertemuan itu memberikan dampak terhadap meningkatkannya hubungan bilateral kedua negara.

3. Negosiasi Bantuan Alutsista untuk Indonesia dari Jepang

Indonesia mencoba menjalin negosiasi dengan Jepang untuk mendapatkan bantuan Alutsista. Dalam negosiasi itu kedua belah pihak sepakat guna mempromosikan kerjasama keamanan sekaligus pertahanan termasuk pengalihan alat dan teknologi pertahanan.

Pada Pertemuan Tingkat Menteri Luar Negeri Retno LP Marsudi dan Menteri Pertahanan Indonesia Prabowo Subianto melaksanakan kunjungan kehormatan pada PM Jepang Yoshihide Suga, di Tokyo Jepang, Selasa 30 Maret 2020. Pada pertemuan itu membahas beberapa topik pertahanan, diantaranya ialah Indonesia dan Jepang sepakat guna terus meningkatkan kerjasama pertahanan dan maritim antara kedua negara dan juga menekankan pentingnya seluruh negara memajukan kerjasama supaya terwujud stabilitas, perdamaian serta kesejahteraan di dunia⁷

4. Pembentukan *Indonesia-Japan Maritim Forum* (IJMF)

Di tanggal 20-21 Desember 2016, Pemerintah Indonesia yang diwakilkan oleh Menko Maritim Luhut Binsar Pandjaitan yang didampingi oleh Meneg PPN/Bappenas, Wamen ESDM, Kepala BPPT, Kepala Bakamla, Deputi Kedaulatan Maritim Arif Havas Oegroseno dan

⁷ Kementerian Pertahanan, "Menhan RI Lakukan Kunjungan Kehormatan Kepada Menhan Jepang", Kementerian Pertahanan , (19 Desember 2022) Internet, 18 Mei 2024, www.kemenhan.go.id

Deputi Insfraktur Ridwan Jamaluddin Kemenko Maritim sudah melaksanakan kunjungan kerja ke Jepang dalam menindaklanjuti inisiasi pembentukan *Indonesia-Japan Maritim Forum*. Pada agenda itu Menko Luhut Binsar Pandjaitan bertemu dengan pejabat tinggi pemerintah Jepang yakni Menlu Jepang Fumio Kishida, Menteri LITT (*“Land, Infrastructure, Transport and Tourism”*) Keiichi Isgii, Menteri ETI (*“Economy, Trade and Industry”*) Hiroshige Seko, Sekjen Partai LDP sekaligus ketua Persahabatan Parlemer Indonesia-Jepang Toshihiro Nikai dan mantan PM Yasuo Fukuda selaku tokoh *“Japan-Indonesia Friendship Society”*⁸

“Indonesia-Japan Maritim Forum (IJMF)” dibentuk di 21 Desember 2016, dimana diresmikan lewat *“Memorandum of Cooperation to Establish Indonesia-Japan Maritim Forum”* oleh menteri Koordinator bidang Kemaritiman Republik Indonesia Luhut Binsar Pnjaitan dan Menteri Luar Negeri Jepang Fumio Kishida pada jam 15.00. Forum pertama kali yang dibentuk antara Indonesia dan Jepang untuk membahas terkait kerjasama di bidang maritim dimana sifatnya strategis antara kedua negara. Adapun cakupan kerjasamanya mencakup:

- a. Kerjasama di bidang keamanan maritim dan keselamatan laut.
- b. Pembangunan ekonomi maritim
- c. Pembangunan infrastuktur maritim
- d. Pendidikan dan pelatihan maritim.

IJMF akan menjadi salah satu forum yang penting bagi kedua negara yang tidak hanya membangun berbagai kerjasama nyata bidang maritim, akan tetapi memberikan sumbangan yang nyata bagi upaya menciptakan serta menjaga stabilitas kawasan, pertumbuhan ekonomi perdamaian serta keamanan.

Kemudian pada tahun 2018, Menlu Jepang Komo Taro berkunjung ke Indonesia dalam agenda Penyelenggaraan *“The 2nd Joint Committee Japan-Indonesia Maritime Forum”* menjelaskan terkait

⁸ Tempo. “RI dan Jepang Bentuk Indonesia-Japan Maritime Forum”, Tempocom, 2016. Internet, 10 Juni 2024, <https://bisnis.tempo/ri-jepang-bentuk-indonesia-japan-maritime-forum>

keinginannya untuk memperkuat hubungan kerjasama bidang keamanan maritim serta menindaklanjuti *1st Joint Committee Japan-Indonesia Maritime Forum* sehingga hubungan kerjasama kedua negara dapat terus berlanjut. Pemerintahan Jepang mengacu pada “Visi Indo-Pasifik yang Bebas dan Terbuka” sedangkan pemerintah Indonesia mengacu pada “Visi Poros Maritim Dunia” sehingga kedua negara sepakat mengakui adanya kesamaan dalam kebijakan dan sepakat untuk meningkatkan kerjasama keamanan maritim lebih lanjut⁹. Kedua negara sepakat untuk terus saling mengkoordinasikan keamanan dan keselamatan maritim, berkomitmen mengkomodasi pembangunan infrastruktur dan konektivitas maritim serta bertukar pendapat terkait situasi di Kawasan Laut China Selatan¹⁰.

5. Kunjungan Kehormatan Menhan RI kepada Menhan Jepang Tahun 2019

Pada Jumat 21 Desember 2019, Menteri Pertahanan RI Prabowo Subianto melakukan kunjungan kehormatan kepada Menteri Pertahanan Jepang H.E. Taro Kono di Kantor Kementerian Pertahanan Jepang Ichigaya, Tokyo. Kunjungan ini dilaksanakan dalam rangka untuk mempererat serta meningkatkan kerjasama pertahanan kedua negara yang telah terjalin dengan baik. Menhan RI disambut baik oleh Menhan Jepang melalui Upacara Jajar Kehormatan. Sebelumnya, Menhan RI berkesempatan untuk melihat Patung Jenderal Sudirman yang ada di halaman kompleks kantor Menhan Jepang. Patung Jenderal Sudirman sebagai lambang eratnya hubungan kerjasama antara Indonesia dan Jepang terutama bidang pertahanan.

Pada kunjungan ini Menteri Pertahanan kedua negara melakukan pertemuan bilateral untuk membahas peningkatan kerjasama tentang pertahanan yang lebih aktual serta saling memperoleh keuntungan

⁹ Biro Komunikasi. *The Joint Press Release by the Ministry of Foreign Affairs of Japan and Coordinating Ministry of Maritime Affairs of the Republic of Indonesia on the occasion of the visit or coordinating Minister for Maritime Affairs*. Kementerian Koordinator bidang kemaritiman dan investasi, 2018. *Internet*, 9 Juni 2024, <https://maritime.go.id/joint-press-release-indonesia-japan/>

¹⁰ MOFA. “Japan-Indonesia Foreign Minister” Meeting (Japan-Indonesia Ministerial-level Strategic Dialogue). Ministry Of Foreign Affairs of Japan, 2020. *Internet*, 9 Juni 2024, https://www.mofa.go.jp/s_sa/sea2/id

bagi kedua negara. Jepang sendiri merupakan negara yang penting bagi Indonesia karena Jepang telah banyak membantu dalam pembangunan negara Indonesia. Wujud pertahanan Indonesia adalah wujud pertahanan defensif yang berdasar kepada pertahanan teritorial. Hal tersebut yang mendasari keinginan Indonesia untuk membangun pertahanan dengan negara lain.

Selain itu, Menhan Jepang menyampaikan keinginan Jepang untuk terus melanjutkan serta meningkatkan kerjasama Pertahanan dengan negara kawasan ASEAN termasuk Indonesia. Jepang ingin mendorong kerjasama yang mudah seperti latihan bersama, kerjasama peralatan pertahanan dan kerjasama lainnya di bidang pertahanan. Jepang dan Indonesia telah berbagi berbagai pengalaman serta keahlian di bidang tersebut melalui berbagai program seperti kebijakan, dialog serta kerjasama antar Angkatan Bersenjata antara Indonesia dan Jepang.

Jepang dan Indonesia sudah melakukan kerjasama pertahanan khususnya dalam program HA/DR (*Humanitarian Assistance and Disaster Relief*) dengan dimulainya seminar pada bulan November 2019, program ini akan dilakukan dengan jenjang waktu 3 tahun kedepan. Selain itu, di tahun yang akan datang yakni bulan Februari tahun 2020, Jepang merencanakan untuk mengundang para perwira TNI dalam seminar di JGSDF Northern (*The Japan Self-Defense Forces*) dengan tentara Amerika Serikat¹¹.

6. Komunikasi Intensif Bilateral Indonesia dengan Jepang (Menteri Pertahanan Republik Indonesia dan Menteri Pertahanan Jepang) Tahun 2020.

Konferensi bilateral pada tahun 2020 dilakukan secara virtual dengan pembahasan mengenai

7. Pertukaran Prajurit dan Pelajar Kerjasama dalam hal pertukaran prajurit dan pelajar antar negara sudah lama dilaksanakan oleh Indonesia dan Jepang. Indonesia mengirim prajurit dan Taruna

¹¹ Kementerian Pertahanan, "Menhan RI Lakukan Kunjungan Kehormatan Kepada Menhan Jepang", Kementerian Pertahanan, (19 Desember 2022) Internet, 23 Mei 2024, www.kemenhan.go.id

Akademi Militer untuk mengikuti pendidikan di Universitas Pertahanan Nasional Jepang (*Boeidagaku*) yang berada di Yokosuka, Jepang

Dalam analisis strategi pada diplomasi politik luar negeri, membuat keputusan harus melihat serta mengetahui situasi dan menentukan sasaran yang akan dituju. Teori strategi berdasarkan atas pertimbangan dalam membuat keputusan untuk memperhitungkan untung serta rugi dalam mencapai tujuan strategi tersebut. Kerjasama antara Indonesia dan Jepang jelas memiliki alasan tersendiri. Kerjasama kedua negara dilakukan atas dasar kepentingan nasional Indonesia yang berdasarkan atas pengamatan serta nilai strategi, dimana kerjasama yang dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan Indonesia guna memperkuat Pertahanan Indonesia dan memodernisasikan Alutsista yang dimiliki oleh TNI baik dari segi kualitas ataupun kuantitas dan untuk memenuhi kebijakan MEF Pemerintah Tahap II tahun 2015-2019/

Di sektor pertahanan dan pengadaan alutsista, kerjasama yang dilaksanakan Indonesia dan Jepang dapat terwujud karena kesamaan visi serta kepentingan kedua negara. Sesudah merevisi konstitusinya, sekarang Jepang menjadi salah satu negara dengan kekuatan militer terkuat di Asia. Menurut data GFP 2017 Jepang berada di posisi ke-7 di dunia dan nomor 3 di Asia sebagai negara yang memiliki kekuatan militer paling kuat. Saat ini Jepang dianggap memiliki alutsista paling modern di Asia. Keunggulan sistem militer di Jepang yang menjadi salah satu faktor atau alasan Indonesia menjalin kerjasama dengan Jepang dalam bidang pertahanan. Selain itu, Jepang dan Indonesia memiliki kesamaan dalam kondisi geografis hal itu menjadikan kedua negara cocok untuk bekerjasama karena pastinya permasalahan yang dihadapi kurang lebih akan sama. Indonesia dan Jepang mengakui jika kerjasama bidang pertahanan yang sedang dilaksanakan memiliki keuntungan bagi kedua negara. Keuntungan yang didapatkan oleh Indonesia dalam bekerjasama dengan Jepang bidang pertahanan ialah sebagai berikut:

Yang pertama, kerjasama itu dapat meningkatkan saling pengertian dan saling percaya antara Indonesia dan Jepang. Kedua, kerjasama ini ikut berkontribusi mendukung perdamaian dan keamanan di wilayah Asia Pasifik ataupun dunia. Ketiga, pertahanan militer Indonesia semakin kuat karena didukung dan dibantu oleh Jepang selanjutnya Industri pertahanan Indonesia semakin mandiri dan terpenuhi dengan adanya program transfer teknologi antara Indonesia dan Jepang. Keempat, target pemenuhan kekuatan minimum pokok (MEF) tahap II semakin terpenuhi, menambah pengetahuan Indonesia terkait masalah pertahanan dengan diadakannya pertukaran ilmu pengetahuan.

KESIMPULAN

Hubungan strategis antara Indonesia dan Jepang tidak hanya dipresentasikan pada hubungan bilateral dalam aspek ekonomi saja akan tetapi pada aspek lain juga. Pada dasarnya, kerjasama strategis Indonesia dan Jepang memang dilandasi oleh aspek ekonomi internasional tetapi kedua negara memperkuat kerjasama strategis mereka lewat diplomasi pertahanan dan keamanan. Untuk mengimplementasikan kerjasama kedua negara menandatangani *Mommandum of Understanding* pada tahun 2015.

Semakin kompleks permasalahan yang dihadapi Indonesia yang disebabkan oleh kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan sangat rentan terjadinya tindak kejahatan yang dapat mengganggu keamanan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kekayaan sumber daya Indonesia yang berlimpah membuat Indonesia semakin rentan akan tindak kejahatan. Tentara Indonesia sebagai garda terdepan untuk membantu mempertahankan kedaulatan Negara Indonesia membutuhkan alat serta sistem pertahanan yang memadai. Akan tetapi, pada kenyataannya kondisi alustista TNI Indonesia belum cukup memadai serta Industri pertahanan Indonesia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pertahanan Indonesia, hal itu karena kurangnya sumber daya dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh Indonesia. Hal ini yang membuat Indonesia bekerjasama

dengan negara lain. Untuk itulah Indonesia mengadakan kerjasama dengan negara Jepang yang dianggap memiliki Alutsista yang memadai. Tujuan Indonesia memilih Jepang sebagai *partner* kerjasama di bidang pengadaan Alutsista karena kebutuhan Indonesia untuk meningkatkan kekuatan pertahanan baik dari segi kualitas ataupun kuantitas. Dari beberapa bagian yang tertuang dalam *Momerandum of Understanding* antara Indonesia dan Jepang baru beberapa saja yang sudah terealisasi diantaranya ialah pertemuan tingkat menteri, pembentukan *Indonesia-Japan Maritim Forum*, pertukaran pelajar dan prajurit. Meskipun bentuk realisasi dari MoU itu belum terlaksana sepenuhnya namun diharapkan disisa waktu perjanjian yang sudah disepakati, kerjasama bidang pertahanan kedua negara dapat terealisasikan seluruhnya relevan dengan kesepakatan Mou yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faiz Ibnu Sani “Indonesia-Jepang Kerjasama Transfer Teknologi Pertahanan”, Tempo.co Indonesia (31 Maret 2021).
Internet 20 Agustus, [www. dunia tempo.com](http://www.dunia tempo.com)
- Biro Komunikasi. *The Joint Press Release by the Ministry of Foreign Affairs of Japan and Coordinating Ministry of Maritime Affairs of the Republic of Indonesia on the occasion of the visit or coordinating Minister for Maritime Affairs*. Kementrian koodinator bidang kemaritiman dan investasi, 2018.
Internet, 9 Juni 2024, <https://maritime.go.id/joint-press-release-indonesia-japan/>
- Direktorat EBTKE, “Indonesia dan Jepang Hasilkan Sejumlah Kesepakatan yang Sangat Produktif”, Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan Dan Konservasi Energi, (16 Januari 2017) internet, 28 November 2022. [Ebtke.esdm.go.id](http://ebtke.esdm.go.id)
- Dr.J. R. Raco, ME., .M.Sc, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Cresswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*, Terj. Ahmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Japan Ministry of Defense, *International Aviation Law*. (Jakarta, 2015). Internet, 9 Juni 2024.
- Japan Ministry of Defense, *International Law of the Sea* (Jakarta, 2017). Internet, 9 Juni 2024.
- Japan Ministry of Defense, *International Law of the Sea* (Jakarta, 2018). Internet, 9 Juni 2024.
- Japan Ministry of Defense, *Oceanography*. (Jakarta, 2016).
Internet, 9 Juni 2024.
- Japan Ministry of Defense, *Oceanography*. (Yokosuka, 2017).
Internet, 9 Juni 2024.

Kementrian Pertahanan RI, "*Buku Putih Pertahanan Indonesia*"
(Jakarta, Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan, 2015)

Kementrian Pertahanan, "Menhan RI Lakukan Kunjungan
Kehormatan Kepada Menhan Jepang", Kementrian
Pertahanan , (19 Desember 2022) Internet, 18 Mei 2024,
www.kemenhan.go.id